



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

**LEARNING COMMUNITY**  
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6 (2), 2022, 98-104

## **Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Kegiatan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga**

(Studi pada Kelompok Wanita Tani Nusa Indah Kelurahan Panyingkiran Kecamatan  
Indihiang Kota Tasikmalaya)

**Adi Haryanto<sup>1\*</sup>, Adang Danial<sup>1</sup>, Ahmad Hamdan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi. Jl. Siliwangi No.24, Tasikmalaya 46115, Indonesia

\*Korespondensi penulis. E-mail: [adiharyanto20181@gmail.com](mailto:adiharyanto20181@gmail.com)

### **Abstrak**

Pemberdayaan sangat penting dilakukan karena pada umumnya masyarakat belum memiliki kemauan serta kemampuan dalam melakukan suatu usaha yang diharapkan dapat mengangkat kehidupan menjadi lebih sejahtera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan proses pemberdayaan kelompok wanita tani melalui kegiatan kewirausahaan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan kelompok wanita tani melalui kegiatan kewirausahaan dalam meningkatkan ekonomi keluarga ini menggunakan proses *Enabling, Empowering, Protecting*. Hasil dari proses pemberdayaan kelompok wanita tani melalui kegiatan kewirausahaan ini yaitu dapat menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat bagi anggota kelompok wanita tani serta bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Peternakan memberikan penyuluhan dan pendampingan dalam kegiatan kewirausahaan sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Simpulan dalam kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam dapat menambah penghasilan para anggota kelompok wanita tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani, Kewirausahaan*

## ***Empowerment of Women Farmers Groups Through Entrepreneurship Activities in Improving the Family Economy***

### ***Abstract***

*Empowerment is very important because in general people do not have the will and ability to carry out a business that is expected to raise their lives to be more prosperous. The purpose of this study was to identify and describe the process of empowering women farmer groups through entrepreneurial activities in improving the family economy. This research uses a case study method with a descriptive qualitative approach. Data collection is done by interview, observation, and documentation techniques. Data analysis in this study used the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the process of empowering women's farmer groups through entrepreneurial activities in improving the family's economy used the *Enabling, Empowering, Protecting* process. The result of the process of empowering women's farmer groups through entrepreneurial activities is to create an atmosphere that allows community potential for members of women's farmer groups and aims to increase family income and can improve community welfare. The Agriculture and Livestock Food Security Service provides counseling and assistance in entrepreneurial activities so that they can acquire knowledge and skills.*

*Conclusions in the entrepreneurial activity of shredded chicken production can increase the income of members of the women's farmer group in improving the family economy.*

**Keywords:** *Empowerment, Women Farmer Group, Entrepreneurship*

---

## PENDAHULUAN

Menurut Bambang Brodjonegoro (2017) selaku Menteri perencanaan dan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) menyatakan bahwa di Indonesia mengalami kecenderungan peningkatan ketimpangan ekonomi dalam sepuluh terakhir, sehingga diharapkan pada tahun 2019 rasion gini turun menjadi 0,36 dengan tingkat kemiskinan di Indonesia ditargetkan turun menjadi 7-8 % dari angka 11,22 % dari 2015. Ketimpangan ekonomi tersebut dikarenakan adanya 4 faktor utama yang mendorong: a) Ketimpangan peluang sejak awal kehidupannya, b) Pekerjaan yang tidak merata, c) kekayaan yang terkonsentrasi pada sekelompok orang atau individu, dan d) ketahanan ekonomi yang rendah (Bappenas, 2017).

Menurut Priyono (2018) selaku Sekretaris Jendral Kementerian Pertanian Sektor pertanian mengungkapkan di Indonesia pada saat ini masih menjadi ruang untuk rakyat kecil. Kurang lebih jumlah masyarakat Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Pengembangan ekonomi di Indonesia menjadi prioritas paling utama, banyak permasalahan seperti rendahnya pendapatan Negara yang dialami sehubungan dengan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang telah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian baik dalam skala regional atau kerjasama antar suatau daerah dengan daerah lain maupun nasional atau kerjasama ditingkat nasional. Perbaikan kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah yang dihadapi dalam hidupnya yang kemudian akan sangat berdampak pada pengangguran, oleh hal itu pengembangan maupun pemberdayaan manusia merupakan

hal yang wajib untuk dilakukan (Rahman & Hilmi, 2021).

Menurut Chamber (1995) dalam Bahri (2019; 9) pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun pradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment* dan *sustainable*. Lebih jauh Chamber (1995) dalam Bahri (2019) menjelaskan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagian mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.

Kelompok Wanita Tani Nusa Indah merupakan kelompok lembaga yang berada di Kelurahan Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. KWT Nusa Indah dibentuk sebagai upaya pelibatan warga setempat khususnya kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian, selain mengolah hasil pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah memiliki kegiatan kewirausahaan, kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh para anggota KWT berjalan sejak tahun 2018 yaitu olahan-olahan yang bisa dibuat menjadi makanan salah satunya yaitu abon ayam. Akan tetapi kegiatan kewirausahaan di KWT Nusa Indah masih belum maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya keahlian dan keterampilan kerja seperti kurangnya kemampuan dalam mengemas produk, kurangnya keahlian memasarkan produk, kurangnya kemampuan memotivasi diri, kurangnya kemampuan berinovasi diri, minimnya modal produksi, sehingga mengakibatkan keterbatasan keberlanjutan usaha dalam mengembangkan kewirausahaan.

Pemberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani melalui kegiatan kewirausahaan di KWT Nusa Indah dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga (Wulandari, dkk. 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis merumuskan “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Kegiatan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara dari Penyuluh binaan indihiang, Ketua kelompok wanita tani, dan anggota kelompok wanita tani. Dan data skunder didapat dari dokumentasi yang diambil dari KWT, jurnal, penelitian terdahulu serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilaksanakan. Partisipan peneliti yang dijadikan dalam penelitian ini ialah 5 orang yang terdiri dari 1 orang Penyuluh, 1 orang Ketua Kelompok, dan 3 orang Anggota Kelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah**

#### **a. Enabling**

Dari hasil penelitian Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Kegiatan Kewirausahaan produksi abon ayam ini mendeskripsikan bahwa anggota yang memanfaatkan sumber daya alamnya melalui proses sosialisasi yang terjalin dengan baik antar anggota, sehingga mampu menjelaskan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan kelompok wanita tani melalui kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam dapat diwujudkan dari proses pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Sasaran dalam pengembangan sumber daya manusianya dengan pelaksanaan program pemberdayaan melalui kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah yang terdiri dari 1 orang ketua, 7 orang pengurus, dan 22 orang anggota. Sebagaimana

yang didapatkan dari hasil penelitian dilapangan yaitu proses dari kegiatan ini yaitu anggota kelompok yang memanfaatkan Sumber Daya Manusiaan (SDM) melalui kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam sebagai peluang usaha yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartasasmita (1996; hlm 159-160) mengemukakan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong (encourage), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (awareness) akan potensial yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kegiatan produksi abon ayam ini diselenggarakan oleh DKP3 (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan) sebagai yang mengawasi, melindungi, dan membina kegiatan produksi abon ayam tersebut. Selanjutnya pelaksanaan dikoordinasikan oleh penyuluh dan dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah, dengan tujuan yaitu untuk dapat memberdayakan dan mendorong anggota kelompok itu sendiri guna meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

Dilihat dari tujuannya, bahwa memberdayakan disini yaitu mengembangkan baik dari segi pengetahuannya, keterampilannya dalam kegiatan produksi abon ayam, dapat meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuannya yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, serta dapat memperkuat potensi yang dimilikinya (Hilmi, dkk. 2019). Sehingga terciptanya kemandirian pada anggota kelompok dan mampu menciptakan peluang usaha termasuk dalam kegiatan produksi abon ayam tersebut. Dari hasil penjelasan diatas yaitu pelaksanaan kegiatan produksi abon ayam ini menciptakan iklim untuk anggota dalam berusaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumaryadi (2005; hlm 114-115) mengemukakan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah (a) membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal, dan kaum kecil, antara lain buruh tani, masyarakat terbelakang, masyarakat miskin; (b)

memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, sanggup berperan, serta dalam pemngembangan masyarakat.

Sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah (a) Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat akar rumput dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama; (b) Diperbaikinya kehidupan kaum rentan, lemah, tak berdaya, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan, dan usaha-usaha kecil diberbagai bidang ekonomi kea rah swadaya; dan (3) Ditingkatkan kemampuan dan kinerja kelompok dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktivitas dan pendapatan mereka.

Hal serupa dapat terwujud dengan hasil temuan peneliti dilapangan yaitu mengenai pemberdayaan kelompok wanita tani melalui kegiatan kewirausahaan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah Kelurahan Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Yang mana pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah merupakan wadah dalam memberdayakan anggota itu sendiri sebagai bentuk perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberdayaan kelompok wanita tani ini mudah dilakukan jika ada kesadaran serta kemauan yang pada akhirnya mampu untuk membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Miniarni, Utami, dan Prihatingsih (2017; 255) bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya dan juga memperkuat potensi yang dimiliki.

#### **b. Empowering**

Berdasarkan hasil dilapangan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam anggota saling menguatkan satu dengan lainnya dengan cara saling bertukar pikiran dan pendapat sehingga anggota

kelompok mampu dan dapat percaya diri dalam menunjang kemampuan anggota kelompok dengan adanya kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartasasmita (1996; 159-160) mengemukakan bahwa Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Hal ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan tarap pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses kepada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar baik fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah, dan fasilitas pelayanan seperti kesehatan, yang dapat diakses oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran diperdesaan tempat terkontrasnya penduduk yang keberadaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-programnya yang umum yang berlaku untuk semua tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharto (2010; 59-60) bahwa pemberdayaan menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalm kegiatan

sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Selain itu, bentuk yang dilakukan oleh dinas melalui kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam dalam proses pemberdayaan kelompok wanita tani adalah dengan memberikan dana dan modal atau bantuan berupa sarana dan prasarana kepada kelompok agar memperkuat dan mempertahankan kegiatan produksi tersebut. Kelompok wanita tani nusa indah ini melaksanakan kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam dengan dibantu oleh dana pemerintah yang bersumber dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Kota Tasikmalaya. Dari hasil penelitian dilapangan anggaran yang di dapat kurang lebih sekitar Rp. 5.000.000. dengan membuat pengajuan dan dana tersebut tidak berupa pencairan dana melainkan berbentuk barang sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang proses kegiatan produksi abon ayam. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Sugiarto dalam Wahyuningsih (2019; 20) berpendapat bahwa modal adalah sebagai nilai sesuatu aktivitas yang dimiliki oleh perusahaan dan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Modal terbagi menjadi dua bagaian diantaranya:

1. Modal internal, adalah segala sesuatu yang ditanamkan oleh perusahaan dimana untuk menghasilkan suatu pendapatan yang persennya berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan oleh perusahaan.
2. Modal eksternal, adalah segala sesuatu modal yang dimiliki perusahaan dan besarnya modal eksternal juga ditentukan oleh perusahaan.

### **c. Protecting**

Berdasarkan hasil dilapangan untuk mencapai kemandirian dalam masyarakat dibutuhkannya proses perlindungan dan beberapa tahapan agar dapat menciptakan keberdayaan didalam masyarakat. Perlindungan tersebut dapat diwujudkan dengan adanya syarat dan ketentuan kelompok. Sehingga tidak adanya masyarakat yang tertindas oleh pihak-pihak yang kuat, dan agar dapat menghindari persaingan-persaingan antara kelompok, selanjutnya yaitu upaya perlindungan yang meliputi adanya interaksi dengan lembaga untuk kepentingan kelompok, pernyataan dari HW selaku ketua kelompok bahwa Tidak ada

syarat dan ketentuan khusus untuk menjadi anggota kelompok wanita tani nusa indah namun harus dari keinginan sendiri, juga memaparkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah tidak memiliki kerja sama dengan pihak eksternal dalam setiap hasil produksi, hanya kerabat terdekat saja seperti keluarga maupun tetangga.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya masyarakat yang dapat memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Kartasmita (1996: 159-160) mengemukakan bahwa Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, dalam konsep pemberdayaan masyarakat, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat diperlukan. Melindungi berarti tidak mengisolasi atau menutupi dari interaksi karena hal itu justru akan mengredilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai uapaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*) karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri, dan hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain.

### **2. Hasil yang dicapai dari program Pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah**

Berdasarkan hasil penelitian, anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam, menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan dan peluang usaha (Setiawan, dkk. 2018). Menjadi wadah untuk menambah pengetahuan, keahlian serta dapat meningkatkan keberdayaan anggota kelompok melalui kegiatan kewirausahaan abon ayam. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Foliyani (2009; 85-85) mengemukakan bahwa ingin mengangkat

harkat dan martabat perempuan sebagai manusia dengan tujuan akhir bagi perempuan untuk menjadi mandiri dengan cara menciptakan yang baru bagi keberadaan perempuan, menghapuskan yang tidak sesuai bagi perempuan, serta mereformasi yang tidak lurus bagi perempuan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam ini. Kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam ini bertujuan untuk menambah pendapatan para anggota. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Arifini, dan Mustika (2013) bahwa pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. "Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disuatu tangan atau masyarakat kecil".

Dari hasil penelitian Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah telah melaksanakan perannya sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam, dengan mengikuti kegiatan tersebut anggota berhasil meningkatkan pendapatannya. Dari hasil setiap kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam di Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah dimanfaatkan oleh masing-masing anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan dapur.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan program pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah melalui kegiatan kewirausahaan abon ayam yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Lembaga DKP3 (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan) Kota Tasikmalaya, tujuan dari program ini memberdayakan anggota kelompok wanita tani serta membantu meningkatkan pendapatan dengan tidak bergantung kepada hasil pertanian guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam intelah berjalan kurang lebih selama 5 tahun. Pelaksanaan kegiatan kewirausahaan produksi abon ayam ini di Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah Kelurahan Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya sedikit banyaknya menunjukkan terdapat peningkatan pendapatan serta menambah pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh para anggota.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambar T., S. (2004) *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ananda, R., Rafida, T. (2016). *Pengantar Kewirausahaan*. [e-book]. Perdana Publishing  
<https://repository.uinsu.ac.id>
- Arifini, N., K dan Mustika, M.D.S. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung, *E-Jurnal EP Unud*, 2(6): h: 294-305
- Bahri, E., S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* [e-book]. FAM Publishing  
<https://www.academia.edu>
- Bappenas. (2017). Tekan Ketimpangan, Bappenas Gagasan IDF Tahun 2017. [Online] tersedia di <https://www.bappenas.go.id/index.php/berita/tekan-ketimpangan-bappenas-gagas-idf-tahun-2017>
- Foliani, H., F. (2009). Pemberdayaan Perempuan Perdesaan Dalam Pembangunan. *Wacana*, 12(3), 84-85.
- Hilmi, M.I., Kamil, M., Ardiwinata, J.S. (2019). Dampak Program Kursus Keterampilan Home Industry dalam Meningkatkan Kreativitas Perajin. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, Vol. 1, No. 2.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan DIKMAS*, 12(1), 45-46
- Minarni, E. W, Utami, D.S., Prihatiningsih, N. 2017. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran

- Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal Dan Berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Vol. 1 No. 2 Pp 147-154.
- Moleong. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya.
- Priyono. (2018). Sektor Pertanian Masih Menjadi Kekuatan Ekonomi di Indonesia. [Forum Online]. Diakses dari <https://www.pertanian.go.id>.
- Rahman. M.A., Hilmi. M.I, (2021). Hubungan Pemberdayaan Masyarakat Perajin "Bernyet" Dengan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Poncogati Kabupaten Bondowoso. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 5(1). p. 66-69.
- Setiawan, A.T.H., Yuliati, N., Imsiyah, N. (2018). Peran Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di PKBM Ngupoyo Ilmu Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, [S.l.], v. 2, n. 2, p. 21-23.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, ds an R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumaryadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama.
- Wayuningsih, N. (2019). Pengaruh Pendampingan Dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Misyakat Laz Daruut Tauhid Peduli Kota Semarang. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Wulandari, N, Indrianti, D.T, Hilmi, M.I. (2022). Analisis Gender Peran Perempuan Pesisir Pada Ketahanan Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember. *Jendela PLS*, Vol 7 No. 1. P. 52-60.
- Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.